



SINGO ULUNG DESIGN AS MODERNIZATION MARKETING OF KI RONGGO EARTH BATIK

Naufal Maulana Meidiyanto¹

¹MAN Bondowoso

e-mail: 1_naufal.maulana.752006@gmail.com

Abstract

Looking at the archipelago which is very diverse in style. Indonesia is known by its nickname, the equatorial emerald, whose territory stretches from Sabang to Merauke, has a lot of cultural arts and local wisdom. This is based on the geographical location of the unitary Republic of Indonesia which is very strategic. In addition, Indonesia also has biological and non-biological cultures. This supports the diversity of culture and local wisdom. One of the regions in Indonesia that is rich in local wisdom is East Java, one of the regions or cities in East Java is Bondowoso Regency. This study used a qualitative method with an interactive model data analysis plan. Bondowoso Regency, also known as Bumi Ki Ronggo, is famous for its local wisdom such as Singo Ulung art, Konah Topeng Dance, and Batik products with Bondowoso specialty. This research implements the Singo Ulung design into batik. This is also related to efforts to improve the quality and quantity of Local Branding in the community, especially for UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) in Bondowoso Regency.

Keywords: Batik, Design, Singo Ulung

Abstrak

Melihat dari Nusantara yang sangat beragam coraknya. Indonesia dikenal dengan julukannya yakni zamrud khatulistiwa yang wilayahnya terbentang luas dari Sabang hingga Merauke ini memiliki banyak sekali kebudayaan kesenian dan kearifan lokalnya. Hal ini didasari oleh letak geografis Negara kesatuan Republik Indonesia yang sangat strategis. Selain itu Indonesia juga memiliki kebudayaan hayati maupun non hayati. Hal inilah yang mendukung keanekaragaman budaya dan kearifan lokal. Salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan kearifan lokalnya adalah Jawa Timur, salah satu diantara wilayah atau kota yang berada di Jawa Timur yakni Kabupaten Bondowoso. Di Kabupaten Bondowoso atau juga dikenal dengan Bumi Ki Ronggo ini terkenal dengan kearifan lokal nya seperti, kesenian Singo Ulung, Tari Topeng Konah, produk Batik yang bercorak khas Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rencana analisis data model interaktif. Pada penelitian ini mengimplementasikan desain Singo Ulung ke dalam batik. Hal ini juga berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas Local Branding pada masyarakat yang khususnya untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci : Batik, Desain, Singo Ulung

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang penuh dengan kekayaan budaya dan juga seni tradisional, hampir setiap daerahnya mempunyai ciri khasnya tersendiri (Felle & Kanna, 2021). Bumi Ki Ronggo adalah nama lain dari Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur merupakan kabupaten yang dikenal dengan keragaman budaya, salah satu contohnya yaitu kesenian Singo Ulung yang menjadi simbol kearifan lokal dalam melestarikan warisan budaya leluhur. Disamping itu, nilai nilai kearifan lokal menjadi branding seperti Bondowoso Kota Tape, Bondowoso Republik Kopi (BRK) dan Ijen Geopark. Dan juga dikembangkan dalam sebuah karya yaitu Batik.

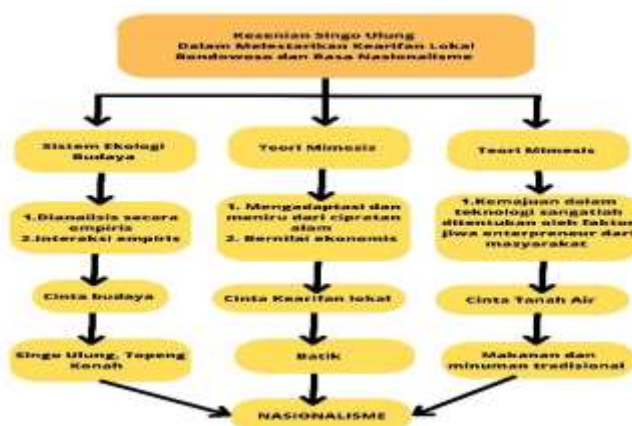
Batik adalah warisan karya leluhur yang diciptakan dengan memadukan seni sains dan teknologi yang menjadi karakter khas bangsa Indonesia. Batik tidak hanya menjadi warisan dan pelestarian budaya. Tetapi di dalamnya juga terkandung nilai ekonomis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Beberapa budaya lokal diekspresikan dalam sebuah karya batik contohnya, batik dengan desain Kopi, batik dengan desain pohon singkong yang mengandung pesan bahwa Bumi Ki Ronggo sebagai Kota Tape dan Batik dengan desain gunung Ijen yang mengekspresikan program Ijen Geopark Pemerintah Daerah kabupaten Bondowoso.

Namun, hingga saat ini masih belum ditemukan desain batik yang memadukan kesenian Singo Ulung yang menjadi icon tradisi Bumi Ki Ronggo. Berdasarkan studi lapangan di Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan dan Desa Kali Anyar, Desa Karang Melok Kecamatan Tamanan belum ditemukan desain batik yang memperkenalkan Singo Ulung. Padahal, kesenian Singo Ulung merupakan salah satu bentuk kesenian tari yang mengkombinasikan barongan dengan dipadukan alat musik khas Bondowoso. Sedangkan, Batik sendiri menjadi media promosi dan sosialisasi dalam memperkenalkan kekhasan daerah baik dari aspek desain. Selain itu, batik juga menjadi salah satu instrumen dalam memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

Namun, dengan berkembangnya teknologi pada zaman saat ini, batik tradisional dan kesenian Singo Ulung mulai terabaikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan langkah kreatif untuk menginovasi desain batik yang memadukan nilai-nilai kesenian Singo Ulung. Agar kearifan lokal yang telah diwariskan kepada para pemuda bangsa Indonesia tidak tersingkirkan oleh zaman. Apalagi di era modern seperti saat ini memungkinkan nilai-nilai budaya lokal tereduksi oleh budaya dari luar negeri.

Oleh karenanya, peran generasi bangsa sangat diperlukan dalam memberikan atensi dan pemikiran yang kreatif, inovatif dan kritis dalam menggali ide baru yang dapat membantu melestarikan kearifan lokal. Generasi bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan perkembangan, terutama di era teknologi saat ini yang sangat pesat. Tetapi, tanpa mengabaikan kearifan lokal yang telah diwariskan oleh para leluhur contohnya, kesenian Singo Ulung dan Batik yang khususnya ada di wilayah Kabupaten Bondowoso. Agar Kearifan lokal tersebut dapat terjaga dan dapat dilestarikan dari masa ke masa. Sehingga dapat menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan kecintaan para pemuda di Kabupaten Bondowoso. Dan juga agar tidak terjajah oleh kebudayaan bangsa lain dalam beberapa aspek seperti, terjahannya food, fhasion and fun.

Pada penelitian kali ini, kita menggabungkan (Combine) antara dua objek sekaligus, yaitu Karya Batik dan Singo Ulung. Dua kearifan lokal ini akan diimplementasikan menjadi satu produk unggulan dan juga akan menjadi salah satu desain yang akan menggambarkan Bumi Ki Ronggo sendiri. Batik dan Singo Ulung akan diimplementasikan menjadi satu produk yakni Batik yang bercorak Singo Ulung. Hal ini diharapkan, dapat menjadikan salah satu terobosan baru untuk melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal dan meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat di Kabupaten Bondowoso.



Gambar 1. Kerangka Teori

Steward (1955) menguraikan sistem ekologi dari budaya bisa dipahami sebagai bagian “fitur-fitur budaya utama yang dianalisis secara empiris untuk pemanfaatan lingkungan, dimana proses penghidupan dipengaruhi oleh cara yang ditentukan budaya masyarakat setempat”. Bentuk ekosistem dan ekologi budaya menurut Steward adalah interaksi empiris antara manusia dan budaya serta lingkungannya. Tujuan adanya penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan hubungan lingkungan dan teknologi, hubungan kelakuan yang dilandaskan pada unsur-unsur suatu sistem budaya, dan tata kelakuan melalui pemanfaatan teknologi.

Pertama, kajian teori yang dipaparkan oleh Sastra (2012) dalam bukunya Sosiologi Sastra (2012) sebagaimana dikutip oleh Rizky Bambang tentang teori *Mimesis*. Pijakan teori ini adalah kajian teori yang mengungkap bahwa karya seni merupakan upaya dalam menghasilkan karya yang mengadaptasi dan meniru ciptaan alam.

Teori ini juga dicetuskan pertama kali oleh Plato yang menjelaskan bahwa "Mimesis" memiliki arti "meniru", "tiruan", atau "perwujudan" dari ekspresi alam yang dipahami manusia. Selain teori mimesis ada pula beberapa teori lainnya seperti, *teori instrumental*, *teori formalistis* dan *teori abad ke 20*.

Kedua teori *instrumental* teori ini berpijak pada pemikiran bahwa seni mempunyai tujuan tertentu dan bahwa fungsi dan aktivitas seni sangat menentukan dalam suatu karya seni misalnya fungsi-fungsi edukatif fungsi-fungsi propaganda religius dan sebagainya cabang lain dari teori ini adalah seni sebagai sarana penyampaian perasaan emosi dan sebagainya. Seni adalah sarana kita untuk mengadakan kontak dengan pribadi di seniman maupun bagi seniman untuk berkomunikasi dengan kita.

Ketiga teori *formalistis* teori ini merupakan reaksi terhadap kedua teori di atas. Karena menganggap bahwa keduanya tidak memberikan standar penilaian estetis mereka berpendapat bahwa elemen-elemen bentuk pada suatu karya seni juga memancarkan nilai-nilai estetis.

Keempat *teori-teori abad 20* teori ini lebih praktis dan menitikberatkan pada kritik dan apresiasi seni adalah suatu tindakan kreatif pertama-tama ia adalah suatu realita yang diciptakan dan kedua ia harus bisa memberikan kesempatan dan kemampuan untuk penghayatan estetis.

Aristoteles ia berpendapat bahwa memetik bukan hanya sekedar tiruan bukan sekedar potret dan realitas melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarangnya. Adapun menurut beberapa ahli, yaitu *Ravertz* berpendapat bahwa memetik dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang mengkaji karya sastra yang berupaya untuk mengaitkan karya sastra dengan realita suatu kenyataan. *Abrams* mengungkapkan pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kerjanya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra.

Sejarah *memetik* pandangan tentang *mimetik* atau *mimesis* pertama kali diungkapkan oleh filsuf terkenal yaitu plato yang kemudian diungkapkan lagi oleh muridnya yaitu Aristoteles. Plato berpendapat bahwa seni hanyalah tiruan

alam yang nilainya jauh di bawah kenyataan dan ide. Menurutny lagi seni adalah sesuatu yang rendah yang hanya menyajikan satu ilusi tentang kenyataan dan tetap jauh dari kenyataan berbeda dengan Plato. Aristoteles menyatakan bahwa tiruan itu justru membedakannya dari segala sesuatu yang nyata dan umum karena seni merupakan aktivitas manusia. Dalam sebuah penciptaan sastra tidak semata-mata meniru kenyataan, melainkan sekaligus menciptakan.

Perbedaan pandangan Plato dan Aristoteles menjadi sangat menarik karena keduanya merupakan awal filsafat alam, merekalah yang menghubungkan antara persoalan filsafat dengan kehidupan (Raverzt, 2007:12). Pengertian *mimesis* pertama kali dipergunakan dalam teori-teori tentang seni seperti dikemukakan Plato (428-348) dan Aristoteles (384-322), dan dari abad ke abad sangat mempengaruhi teori-teori mengenai seni dan sastra di Eropa (Van Luxemburg, 1986:15).

Selain itu, karya seni tentu memiliki sebuah nilai luhur bangsa sebagai identitas yang juga memiliki nilai ekonomis. Hal ini sesuai dengan pandangan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang mengklasifikasi tiga faktor yaitu keberadaan penduduk, aspek kewirausahaan serta nilai investasi. Adapun dalam pandangan teori *neoklasik* sebagaimana dipaparkan oleh *Joseph Schumpeter* merumuskan bahwa sebuah kemajuan dalam bidang teknologi sangatlah ditentukan oleh faktor jiwa enterpreneur dari masyarakat dalam melihat sebuah peluang usaha. Demikian juga menurut *Robert M. Solow* yang memiliki pendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berdampak ber dampak positif terhadap kreativitas masyarakat.



Gambar 2. Gambar desain visual Batik Singo Ulung.

Batik merupakan karya seni warisan budaya yang mempunyai banyak motif yang terinspirasi dari kondisi alam, keadaan geografis, ciri masyarakat dan nilai-nilai kehidupan, bahkan kepercayaan, adat istiadat dan status flora dan fauna suatu daerah. Di Bumi Ki Ronggo, banyak motif batik yang mewakili

kondisi alam flora dan fauna. Ada pula desain batik yang menampilkan motif khusus, khususnya daun singkong yang mencerminkan kearifan lokal di Kabupaten Bondowoso (Subadyo, 2016). Selain itu, di Bumi Ki Ronggo juga bisa ditemukan pola atau desain batik pada biji kopi karena Bumi Ki Ronggo merupakan kabupaten dengan penghasil kopi terbaik bahkan sudah diekspor ke kawasan Eropa (Istiq Farina, 2018). Selain itu, ada cita rasa khas kopi Arabika dan Robusta dari kawasan Gunung Raung.

Berperannya produsen yang menghasilkan biji kopi dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarakat serta munculnya UMKM dan kafe di Kabupaten Bondowoso, hal ini tidak lepas dari peran pemerintah dalam perdagangan. Kabupaten Bondowoso yang mendeklarasikan dirinya sebagai Republik Kopi Kopi Bondowoso (BRK). Hal ini akhirnya diadaptasi oleh para perajin batik di beberapa wilayah bumi Ki Ronggo Yudianto, Susanto dan Priciliya (2020). Namun yang juga perlu diperkenalkan sebagai bagian dari promosi nilai budaya dan intelektual lokal adalah Batik dengan motif Singo Ulung dan Batik yang memadukan unsur Geopark Ijen Mandasari, Widodo & Djaja (2019).

Singo Ulung di Bumi Ki Ronggo adalah salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Desa blimbing. Kesenian ini menceritakan tokoh yang memiliki nama Singo Ulung dan diyakini oleh masyarakat sebagai awal mula munculnya kesenian Singo Ulung di kawasan Bondowoso Timur ini (Hasanah, 2018).

Berbagai keunikan yang dipertunjukkan dalam kesenian ini tidak hanya bentuk Singo Ulung yang menjadi daya tarik, tetapi di dalamnya juga memiliki nilai-nilai kearifan lokal, kesenian tari, perpaduan tarian, musik tradisional dan kesakralan tertentu (Guizar, 2019).

Berbagai upaya pemerintah dalam menjadikan kesenian ini sebagai *icon* dan branding Bumi Ki Ronggo. Karena usianya yang cukup lama, bahkan sejak 1955 mulai bermunculan komunitas seni kesenian singo ulung di Kota Tape Bondowoso ini dan semuanya banyak tersebar di Kecamatan yaitu Klabang, Cerme, dan Prajekan (Kristanti, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitiannya deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi pendalaman semiotik untuk menganalisis simbol dan tanda pada kostum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, analisis benda budaya, wawancara mendalam dengan pakar budaya dan dokumentasi di Keraton Surakarta. Data yang telah terkumpul dianalisis secara interaktif. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber data dan telaah informan. Teknik analisis

data terdiri dari (1) pengumpulan data dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara; (2) reduksi data (3) penyajian data dibuat dengan sistematis agar peneliti mudah dalam mendeskripsikan data (4) kesimpulan yang dikemukakan dan disajikan secara jelas (Miles & Huberman, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KONSEP VISUAL

Konsep visual dari perancangan desain motif batik ini ditentukan berdasarkan hasil dari depth interview, dan observasi yang telah dilakukan. Big concept yang didapatkan dari perancangan ini yaitu “Singo Ulung and Batik are icons of Ki Ronggo land” yang memiliki arti kesenian Singo Ulung dan Batik merupakan icon khas Bumi Ki Ronggo, yang mengimplementasikan desain Singo Ulung ke dalam corak batik. Menjadikan salah satu terobosan baru untuk memperkenalkan kearifan lokal khas Bumi Ki Ronggo, tak hanya memperkenalkan saja namun juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mencintai kesenian dan produk lokal. Unsur unsur tersebut dipilih karena diharapkan dapat menarik perhatian konsumen, karena umumnya para target dapat memiliki minat dan tertarik akan budaya dan sejarah serta peduli akan penampilan.

Desain pada motif baju ini juga memiliki diferensiasi tema khusus pada tiap motif yang akan dirancang dengan memberi kesan unik, nyaman, dan fleksibel digunakan. Dengan dibuatkannya desain motif baju batik yang menggambarkan identitas Bumi Ki Ronggo atau Kabupaten Bondowoso diharapkan nantinya dapat menjadi sarana referensi gaya visual yang berbeda serta meningkatkan interested wisatawan.

2. KRITERIA DESAIN

a. Gaya Gambar dan Warna

Pada perancangan desain motif baju batik sebagai Icon di Bumi Ki Ronggo ini fokus menerapkan aliran Naturalisme dan Realisme. Aliran Naturalisme yaitu, aliran seni lukis yang merupakan apresiasi seorang seniman terhadap keindahan alam yang dituangkan dalam bentuk gambar. Oleh karena itu, objek gambar dalam aliran naturalisme adalah keadaan alam dan digambarkan dengan nyata.

Sedangkan, Realisme merupakan salah satu aliran dalam seni lukis yang menggambarkan aktivitas masyarakat sehari-hari secara sangat nyata. Pada penggunaan warnanya didesain ini menerapkan corak dan warna yang kontras hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan bersifat bersemangat, membuat bahagia dengan warna-warnanya yang cerah dan menyenangkan. Untuk warna pada bahan kain pakaian sendiri menggunakan warna netral yaitu warna putih agar desain pada pakaian dapat terlihat jelas.

3. PROSES PERANCANGAN DESAIN

a. Sketsa Digital

Proses visualisasi desain diawali dengan membuat sketsa desain secara digital menggunakan software Ibis Paint X. Dalam proses ini elemen motif dibuat dengan tampilan hitam putih dengan coretan yang menggunakan salah satu tools yakni, Dip Pen Kasar sebagai pola desain motif yang akan dirancang. Berikut adalah hasil alternatif sketsa digital desain motif baju yang telah dibuat:



Gambar 5. Gambar desain visual Batik Singo Ulung.

b. Final Desain

Setelah dilakukan penggambaran desain awal tahap selanjutnya adalah mengembangkan sketsa digital yang telah dibuat dengan melakukan proses pewarnaan secara digital untuk mendapatkan hasil final desain yang lebih menarik.



Gambar 6. Gambar Final desain visual Batik Singo Ulung.

c. Spesifikasi Desain

Di dalam desain batik ini, menggambarkan keindahan alam (blue fire, Ijen Geopark) yang ada di Kabupaten Bondowoso. Tak hanya keindahan alamnya saja tetapi juga terdapat motif flora di dalam desain ini yakni motif daun singkong, biji kopi dan juga daun kopi. Dan tak lupa dengan penggabungan motif Singo Ulung, ke dalam desain batik ini. Untuk mempertegas ciri khas batik dari Kabupaten Bondowoso. Warna yang digunakan dalam desain ini sangatlah kontras hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat konsumen, dan secara tidak langsung memberikan wawasan kepada masyarakat luas. Bahwasanya walaupun Kabupaten Bondowoso merupakan kota kecil di wilayah Jawa Timur tetapi kota ini memiliki kearifan lokal yang begitu beragam.

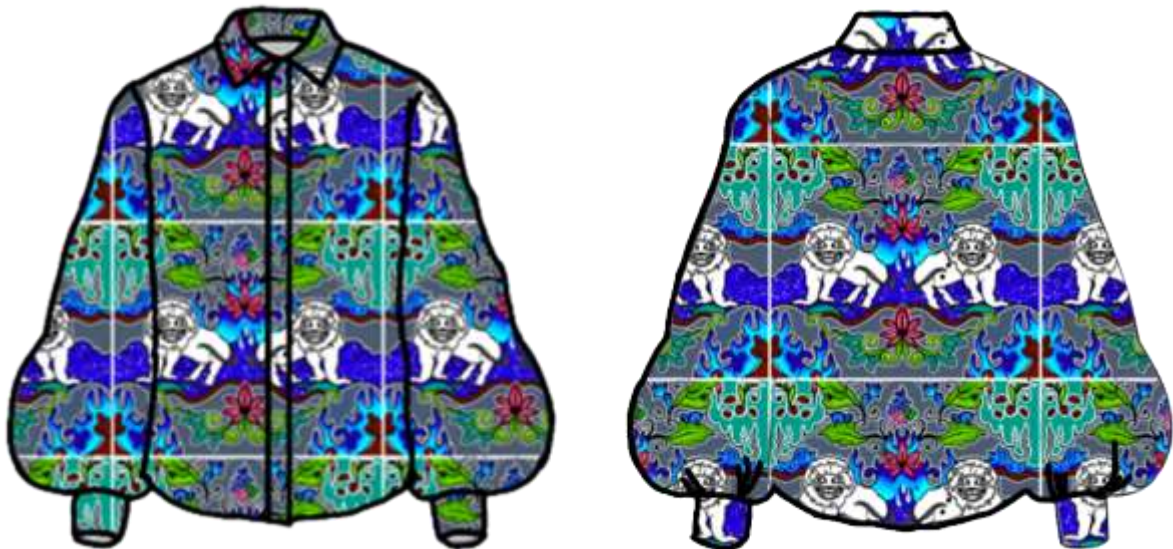
d. Implementasi desain

Berikut adalah hasil dari implementasi visual desain baju batik bercorak Singo Ulung pada layout kemeja yang dibuat dengan varian kemeja lengan panjang yang bisa digunakan untuk pria maupun wanita.

Judul desain : *Ki Ronggo's typical earth style*



Gambar 7. Kemeja pria Batik Singo Ulung.



Gambar 8. Kemeja wanita Batik Singo Ulung.

4. IV. Peluang dan Strategi

Peluang dari batik dengan desain Singo Ulung ini adalah, dikarenakan batik dengan desain Singo Ulung ini masih belum ada dan masih belum dikenal oleh masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Bondowoso. Oleh karenanya, diharapkan suatu terobosan baru ini dapat menarik perhatian para konsumen serta meningkatkan local branding yang ada.

Sedangkan, strategi marketingnya sendiri adalah kita dapat mencoba memasarkan produk batik dengan desain singo ulung ini di marketplace yang ada atau di aplikasi online. Karena pada era saat ini pemasaran online sangatlah menguntungkan, maka dari itu kita dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk memperoleh hasil yang maksimal.

D. SIMPULAN

Berdasarkan proses yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya desain batik bercorak Singo Ulung ini ditujukan sebagai sarana pembentuk identitas dengan mengenalkan kearifan lokal dan kesenian tradisional khas Bumi Ki Ronggo atau juga dikenal dengan Kabupaten Bondowoso. Kepada masyarakat luas, khususnya pada masyarakat di wilayah luar Kabupaten Bondowoso. Tak hanya untuk memperkenalkan saja namun hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi maupun local branding, untuk membantu UMKM. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda, agar lebih mencintai produk dan kearifan lokal nusantara yang telah diwariskan oleh para leluhur bangsa.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Afifah Rahmah. (2022, May 12). *4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli*. Detikedu; detikcom. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6073440/4-teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para-ahli>
- Balai Bahasa Jawa Timur. (2023, January 9). *Cerita Singo Ulung dalam Tradisi Lisan Masyarakat Bondowoso - Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur*. Kemdikbud.go.id. <https://balaibahasajatim.kemdikbud.go.id/2023/01/09/cerita-singo-ulung-dalam-tradisi-lisan-masyarakat-bondowoso/>
- Motif Batik Daun Singkong, Batik Kabupaten Bondowoso*. (2016, October 13). Pusaka Jawatimuran. <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2016/10/13/motif-batik-daun-singkong-batik-kabupaten-bondowoso/>

- Safitri. (2021, February 5). *Radar Jember / JawaPos*. Radarjember.jawapos.com; Radar Jember. <https://radarjember.jawapos.com/berita-bondowoso/05/02/2021/buat-desain-sesuai-momentum/>
- Seri Ekonomi Makro - Teori Pertumbuhan Ekonomi. (2018). Kemenkeu.go.id. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/detail/>
- View of Pengembangan Motif Batik Bondowoso di Pengrajin "Batik Lumbung." (2023). Unesa.ac.id. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/13548/12445>
- administrator. (2018, November 13). *Batik Bondowoso – Sejarah, Filosofi, Makna, Motif, dan Perkembangannya*. Lensa Budaya; Lensa Budaya. <https://lensabudaya.com/batik-bondowoso-sejarah-filosofi-makna>
- Batik Bondowoso dan Motif-Motif Yang Menjadi Ciri Khasnya. (2014, January 18). Fitinline.com. <https://fitinline.com/article/read/batik-bondowoso/>
- Birru kelabu. (2016, June 8). *Teori-Teori Seni*. Wordpress.com; Wordpress.com.
- Felle, J. T., & Kana, S. A. (2021). Analisis Pandangan Gereja Terhadap Praktik Perbudakan Dalam Tradisi Suku Sumba. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2(1), 51-52.
- Gabril Shania, & I Wayan Letreng. (2022). EKOLOGI BUDAYA JULIAN H. STEWARD DALAM NOVEL MATA DAN MANUSIA LAUT KARYA OKKY MADASARI. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 951-956. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/1430>
- Guizar, V. T. (2019). Media Promosi Edukasi Sejarah Melalui Perancangan Karakter Visual Singo Ulung Bondowoso.
- Hasanah, N. (2018). Kesenian Singo Ulung Bondowoso sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta. <https://jejakperupa.wordpress.com/2016/06/08/teori-teori-seni/comment-page-1/>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Lotto, L. S. (1986). Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods: Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 8(3), 329-331.
- Istiqfarina, R. (2018). *Karakteristik Batik Tulis Sumbersari Maesan Bondowoso* (Doctoral dissertation, FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN).
- Kristanti, L. D. (2011). *Dinamika Kesenian Singo Ulung di Kabupaten Bondowoso Tahun 1942-2011*.
- Mandasari, D. J., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 123-128.

- Ratnasari, R. D. Dinamika Home Industri Kerajinan Batik Di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 1984-2014.
- Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386-401. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>
- Rizal, Syaiful, & Kurniawan, D. (2023). Implementasi Kitab Hidayatul Muta'allim dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15 (2), 209-222. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.968>
- Subadyo, H. T. (2016). Pengembangan motif batik Bondowoso sebagai ekspresi akulturasi budaya. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1).
- Syaiful Rizal. (2023). Pendampingan Komunitas Guru Ra Menjadi Guru Penggerak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2), 187-210. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i2.59>
- Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ahli, Klasik sampai Modern*. (2023). Ocbcnisp.com. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/02/08/teori-pertumbuhan-ekonomi>
- Teori Seni Archives - serupa.id*. (2022, March 5). Serupa.id. <https://serupa.id/category/teori-seni/>
- Teori Seni*** / S1 Seni Rupa Murni*. (2023). Unesa.ac.id. <https://sindig.unesa.ac.id/mk/s1-seni-rupa-murni/teori-seni>
- Teori seni*. (2015). Slideshare.net. <https://www.slideshare.net/septianbarakati/teori-seni-53733898>
- Wahidah, F. (2023). Manajemen Literasi Kitab Kuning Sebagai Program Kompetensi Unggulan di Madrasah Berbasis Pesantren. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 141-151.
- Wahidah, F., Sinta, D., Rohmah, B., & Ibad, M. N. (2022). Pendampingan Dan Pengembangan Komunitas Santri Milenial Dalam Berliterasi Digital Berbasis Social Entrepreneurship. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 78-85.
- Vanya. (2022, April 13). *Teori Mimesis: Pengertian dan Contohnya dalam Karya Seni Halaman all - Kompas.com*. KOMPAS.com; Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/13/100000069/teori-mimesis--pengertian-dan-contohnya-dalam-karya-seni?page=all>

Naufal Maulana Meidiyanto

Yudianto, E., Susanto, S., & Priciliya, S. (2020). Etnomatematika pada Batik Lukis Daun Singkong di Rumah Produksi Daweea Batik Bondowoso. *Jurnal Elemen*, 6(2), 199-210.